

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Magelang merupakan kota kecil dengan wilayah seluas ± 18.12 km² yang terdiri dari 3 kecamatan dan 17 kelurahan. Secara geografis, letak Kota Magelang sangat strategis karena terletak di lintasan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) segitiga Jogjakarta – Solo – Semarang (JOGLOSEMAR) yang juga merupakan jalur utama obyek wisata dengan skala internasional. Di mana, Kota Magelang juga menjadi kawasan penataan makro Kawasan Superprioritas Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Candi Borobudur. Sehingga wisata perkotaan Kota Magelang juga diarahkan untuk mendukung dan menjadi bagian integral dalam penataan Kawasan Candi Borobudur dan sekitarnya dimana sudah diatur dalam *integrated tourism Masterplan* Borobudur yang kemudian dilebarkan dengan menghubungkan antara Prambanan-Borobudur-Dieng (<https://kiprah.pu.go.id/edisi/114>). Letak Kota Magelang juga berada dalam posisi tengah perlintasan perdagangan Semarang–Purwokerto yaitu jalur perhubungan darat menuju ke area pemasaran selatan–tengah Provinsi Jawa Tengah. Untuk mendukung segala aspek tadi, diperlukan adanya penataan dan perencanaan Kota beserta segala bangunan maupun fasilitas pendukungnya. Dalam penataan ruang Nasional dan Provinsi Kawasan Perkotaan Magelang mempunyai keterkaitan dengan Wilayah Pengembangan secara ekonomi, sosial, dan/atau budaya yang mencakup kawasan regional meliputi Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kabupaten Magelang, dan Kabupaten yang disebut Wilayah Pengembangan Purwomanggung.

Kota Magelang dalam mewujudkan visi “maju, sehat, dan bahagia” dengan pencapaian “Misi ke-5, yaitu Mewujudkan Kota Modern yang Berdaya Saing dengan Peningkatan Kualitas Tata Ruang Dan Infrastruktur” dimaknai dengan ketersediaan infrastruktur yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat, dengan salah satu penjabaran strateginya adalah ”Meningkatkan layanan sarana perkotaan melalui penyediaan sarana perkotaan yang *inklusif* serta pengoptimalan keterjangkauan sarana

perkotaan”, maka salah satu yang perlu untuk penataan adalah jalur pedestrian. Penataan pedestrian ini dimulai dari kawasan strategis dan prioritas Pusat Bisnis Kota (CBD) dan sekitarnya, kemudian merambah ke jalan-jalan utama daerah sebagai prioritas penataan, meskipun sebagian besar wilayah Kota Magelang, jalan perkotaan telah dilengkapi jalur-jalur pedestrian untuk pejalan kaki dengan pemenuhan fasilitas aksesibilitas untuk pejalan kaki, masih perlu untuk direvitalisasi dan diberikan arahan dan konsep penataannya, sehingga tidak terkesan hanya untuk melengkapi aturan.

Pusat kegiatan ekonomi atau *Central Business District (CBD)* Kota Magelang yaitu Kawasan Alun-Alun. Pusat Kawasan Alun-Alun adalah area tepat di sekitar Alun-Alun yang ditunjang oleh area pendukung beberapa diantaranya yaitu Kawasan Pecinan, Kawasan *Shopping Centre*, Kawasan Pasar Rejowinangun, Kawasan Jalan Tidar/Taman Parkir, Kawasan Bayeman, dan Kawasan Perkantoran lama. Pada kawasan-kawasan tersebut telah tumbuh kegiatan perdagangan dan jasa, baik yang berasal dari perusahaan lokal, nasional, maupun multinasional. Dalam rangka mengintensifikasi dan mengekstensifikasi kegiatan perdagangan dan jasa pada kawasan tersebut, maka penyediaan infrastruktur menjadi satu hal penting yang perlu diperhatikan. Dilihat dari kegiatan yang telah berkembang dengan potensi pengembangan kegiatan wisata perkotaan yang bertumpu pada sektor jasa salah satunya wisata belanja, maka ketersediaan infrastruktur pejalan kaki menjadi hal yang perlu diprioritaskan. Infrastruktur pejalan kaki yang dalam hal ini disebut juga sebagai *Pedestrian* (jalur pejalan kaki dalam kota) menjadi instrumen penataan yang penting, karena dapat memberikan dampak positif setidaknya untuk 3 (tiga) hal yaitu ekonomi, sosial, dan estetika, serta diharapkan mampu menambah/mewadahi ruang terbuka hijau berupa median untuk peneduh dan sebagai penyerap polusi kendaraan. Kolaborasi nilai tambah dari aspek ekonomi, sosial, dan estetika tersebut selanjutnya diharapkan mampu membentuk *comparative advantage* yang dapat meningkatkan nilai jual bagi CBD Kota Magelang.

Keberadaan jalur pejalan kaki dapat meningkatkan keterhubungan antara satu area dengan area yang lain. Keterhubungan tersebut akan membentuk sebuah kesatuan yang diharapkan mampu mengintegrasikan titik-titik strategis dalam CBD sehingga

kendala bagi pengunjung untuk mengakses kawasan tersebut dapat diminimalisir. Konsep universal desain, pengembangan jalur pejalan kaki yang dapat diakses oleh seluruh kalangan termasuk dari berbagai kelompok umur dan para *difabel* memberikan peluang datangnya pengunjung dengan latar belakang yang lebih luas. Selain itu, penataan jalur pejalan kaki juga bertujuan untuk mewujudkan ruang sosial yang dapat dimanfaatkan. Interaksi yang pas antara *frontage zone*, pedestrian zona, *street furniture/curb zone*, dan/atau *enhancement/buffer zone* pada satu kesatuan jalur pedestrian dapat mewujudkan ruang yang lebih estetik dan sebagai ruang terbuka yang lebih hidup dan ramah lingkungan. Melalui penataan tersebut jalur pejalan kaki tidak hanya berperan sebagai koridor mobilitas (ruang pasif) tetapi juga berperan sebagai ruang aktif, dimana masyarakat dapat berkumpul dan melakukan berbagai aktivitas dengan aman dan nyaman.

Penataan jalur pejalan kaki atau *Pedestrian* pada kawasan CBD dalam konteks yang lebih luas juga diharapkan dapat memperkuat citra Kota Magelang. Penguatan citra tersebut erat hubungannya dengan *sense of place* dan *sense of belonging* yang dapat memberikan sebuah memori atau nilai non-materiil tersendiri bagi masyarakat sehingga memiliki kesan mendalam dan keinginan untuk berkunjung kembali. Prioritas penataan jalur pejalan kaki pada kawasan CBD selanjutnya diharapkan menjadi pemantik untuk penataan jalur pejalan kaki di sekitarnya dan memberikan gambaran penataan jalur pejalan kaki yang ideal dengan tujuan akhir yaitu terwujudnya keterhubungan jalur pejalan kaki satu kota secara keseluruhan, dimulai dari kawasan CBD Kota Magelang. Ruas Jalan Tidar merupakan salah satu jalur trotoar/pedestrian yang ada di Kota Magelang yang dalam hal ini akan dikembangkan oleh Pemerintah Kota Magelang sebagai Kawasan *Pedestrian* Kota Magelang

Ketersediaan jalur *Pedestrian* di seluruh wilayah Kota Magelang merupakan bentuk komitmen Pemerintah Kota Magelang untuk memberi pelayanan yang prima kepada masyarakat. Dan secara teknis merupakan pemenuhan atas kebutuhan aktivitas masyarakat dalam melakukan pergerakan dari satu tempat ke tempat lainnya dengan berjalan kaki. Di sisi lain, ketersediaan dan keberadaan jalur *Pedestrian* ini merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas wajah kota. Penataan jalur *Pedestrian* dapat

memberi nuansa kota yang tertata, bersih dan indah, dengan konsep yang jelas agar para pendatang maupun warga kota sendiri mempunyai kesadaran untuk melakukan aktivitasnya dengan berjalan kaki di *Pedestrian* ini. Oleh karena itu penting bagi Kota Magelang untuk memberi perhatian pada jalur *Pedestrian*, baik pada aspek fungsi, aspek teknis, maupun aspek estesisnya.

Lebar trotoar eksisting di Jalan Tidar mulai dari (\pm) 2 meter sampai dengan (\pm) 2,6 meter dengan kondisi yang bervariasi. Material penutup jalan menggunakan kombinasi keramik berukuran 30 x 30 cm dengan permainan pola warna dan batu andesit bakar.

Perbedaan level ketinggian antara jalur lambat dan trotoar berkisar 10 - 30cm dengan ukuran rata rata 20 cm.

Pembatas trotoar menggunakan kanstin dengan tinggi 20 cm. Tidak adanya standar/acuan yang jelas secara ukuran, bahan material yg dipakai tiap bangunan untuk akses ke dalam bangunan melalui jalur trotoar. Sehingga perbedaan level ketinggian tiap perpotongan trotoar menjadi sangat variatif dan cenderung tidak teratur.

Begitu pula secara visual, perbedaan penggunaan material akses ke bangunan yang melalui trotoar cenderung dilakukan hanya menyesuaikan tiap bangunan sehingga berdampak pada pola asli dari trotoar dan terciptanya visual yang tidak konsisten secara linier.

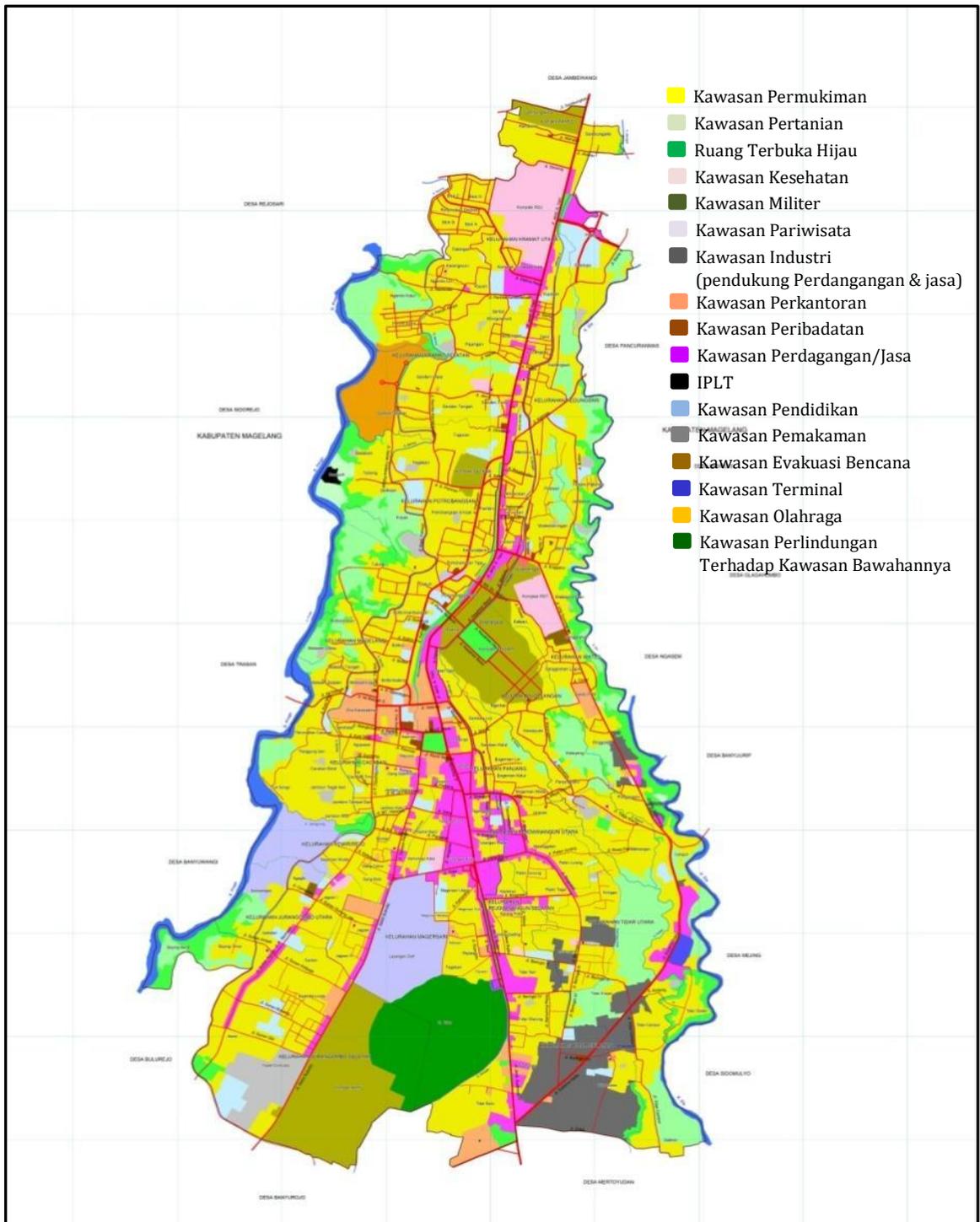
Adapun Pola berbeda hanya terdapat di depan RSUD Tidar dan sebagai satu satunya segmen jalan sepanjang jalan Tidar yang sudah dilengkapi guiding block.



Gambar 1. 1 Foto Existing

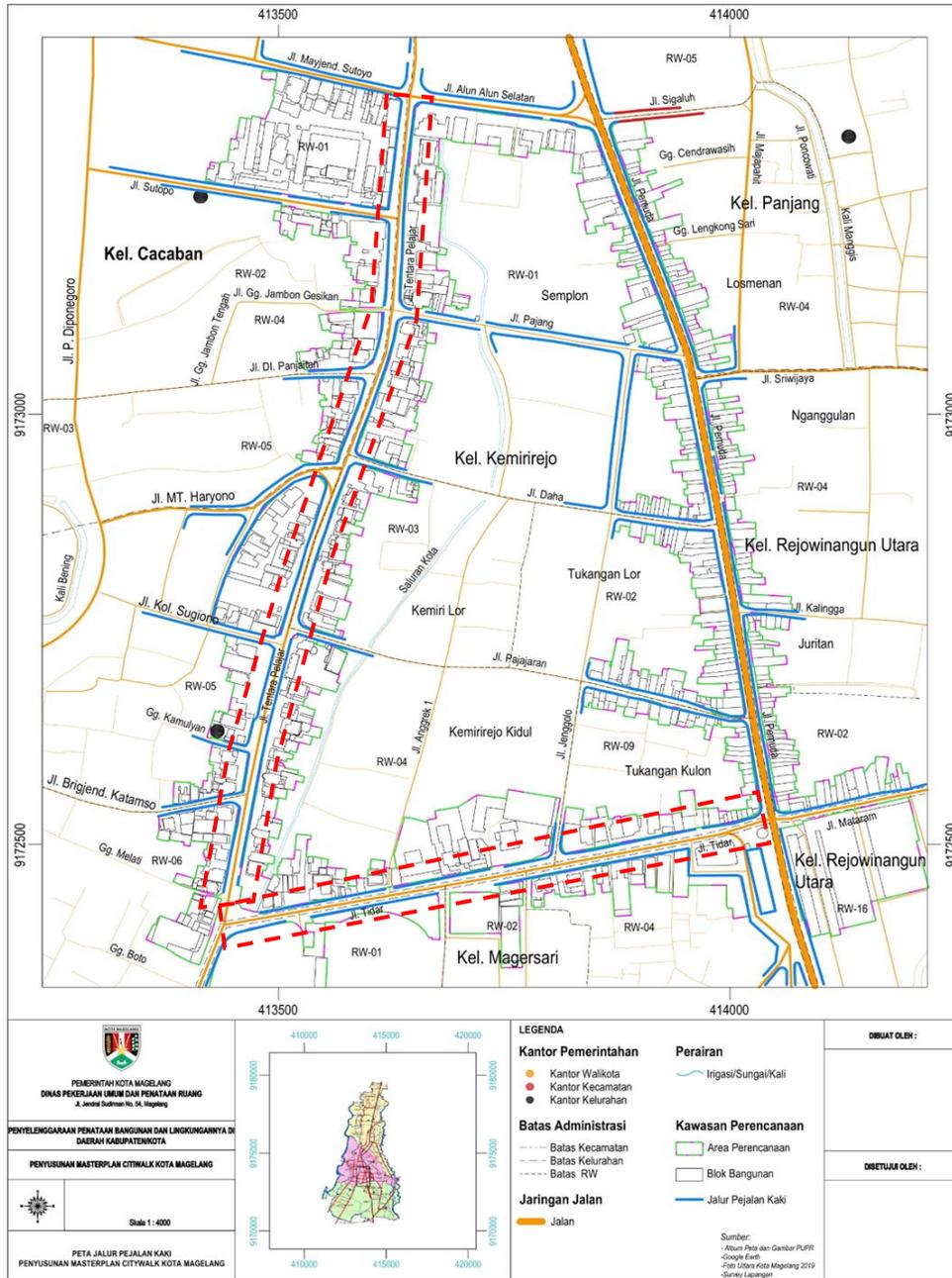
Menurut penggunaan lahan, wilayah Kota Magelang didominasi oleh pemanfaatan lahan sebagai pekarangan/bangunan/halaman (73,32%). Potensi lapangan usaha pertanian di Kota Magelang tidak begitu menonjol karena penggunaan tanah sawah di Kota Magelang sampai dengan semester I tahun 2016 hanya 11,51% dari total luas wilayah dengan jumlah penduduk berpencaharian dalam bidang pertanian hanya sebanyak 195 orang.

Secara ilustrasi pembagian rencana pola ruang Kota Magelang tersaji pada Gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1. 2 Peta Deliniasi Area Penataan Pedestrian Magelang

Area wilayah utama meliputi pedestrian Jalan Tidar sisi kanan (utara jalan) dan pedestrian Jalan Tentara Pelajar sisi kanan (timur jalan)



Gambar 1. 3 Peta Deliniasi Area Penataan Pedestrian Kawasan Kota Magelang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Masalah Umum

Perlu adanya Penataan Kawasan Pedestrian di beberapa titik zona di Kota Magelang.

2. Masalah Khusus

Bagaimana menata pedestrian agar tepat secara fungsi dan sesuai dengan Konsep Pedestrian Mall, yang diharapkan akan mewujudkan peningkatan kualitas pendukung pariwisata, ekonomi, dan perdagangan di Kota Magelang.

C. Indikator

Sejak diterbitkannya resolusi PBB No. 48 Tahun 1993 tentang Peraturan Aksesibilitas dan Standarisasi Internasional untuk aksesibilitas pada tahun 1995 juga oleh PBB, aksesibilitas untuk pejalan kaki menjadi isu penting di dunia. Di Indonesia isu aksesibilitas ini ditanggapi dengan menerbitkan berbagai peraturan, baik berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan menteri maupun peraturan daerah. Salah satu peraturan yang secara teknis mengatur tentang aksesibilitas dan berlaku secara nasional adalah Peraturan Menteri PU No. 30/PRT/M/2006, tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas Pada Bangunan dan Lingkungan. Peraturan ini mensyaratkan ketersediaan fasilitas aksesibilitas bagi pejalan kaki utamanya di kawasan perkotaan yang memenuhi standar teknis, untuk menjamin kemudahan, kegunaan, keselamatan dan kemandirian pergerakan manusia yang menggunakan moda berjalan kaki.

- 1. Meningkatkan index ekonomi setelah dilakukan penataan pedestrian pada ruas jl. Pemuda.**
- 2. Permasalahan kepadatan lalu lintas pada ruas-ruas jalan dengan pedestrian yang belum tertata.**

3. Pusat kegiatan ekonomi atau Central Business District (CBD) Kota Magelang yaitu Kawasan Alun-Alun. Pusat Kawasan Alun-Alun adalah area tepat disekitar Alun-Alun yang ditunjang oleh area pendukung beberapa diantaranya yaitu Kawasan Pecinan, Kawasan Shopping Centre, Kawasan Pasar Rejowinangun, Kawasan Jalan Tidar/Taman Parkir, Kawasan Bayeman, dan Kawasan Perkantoran lama, yang beberapa diantaranya memang belum ditata.
4. Belum adanya fasilitas pedestrian yang mendukung untuk peningkatan ekonomi, pariwisata, dan perdagangan yang menjadi andalan Kota Magelang.
5. Belum tertatanya Pedestrian Ruas Jalan Tidar.

D. Tujuan Dan Sasaran

1. Tujuan
 - a. Mewujudkan kemenerusan/keterkaitan jalur pejalan kaki di area Kawasan strategis, yang dilengkapi dengan beragam fasilitas di dalamnya untuk memberikan keamanan dan kenyamanan;
 - b. Mengembangkan jalur pejalan kaki sebagai ruang terbuka publik yang mampu mewadahi beragam jenis kegiatan;
 - c. Memberikan kontribusi terhadap penyediaan ruang terbuka hijau untuk mendukung perwujudan kawasan ramah lingkungan;
 - d. Memperkuat aspek *genius spirit of place* (keunikan lokal) melalui penguatan karakter visual;
2. Sasaran
 - a. Teridentifikasi Potensi dan Permasalahan yang ada pada jalur pedestrian Kawasan Strategis Kota Magelang;
 - b. Terkonsepkannya solusi dan desain Penataan Pelengkap Jalan yang menunjang aktivitas Warga Kota Magelang dan Pemandang/Pengunjung ke Kawasan.
 - c. Tersedianya Dokumen Tugas Akhir Penataan Pedestrian Kawasan Kota Magelang Dengan Pendekatan Pedestrian Mall yang diharapkan penyusun

dapat dijadikan arahan dan rujukan bagi perencanaan pelaksanaan pekerjaan pedestrian lanjutan dan bahan padu serasi dengan penyusunan Rencana Tata Bangun dan Lingkungan Kawasan Tidar;

E. Manfaat

Penulisan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Proposal ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang arsitektur serta memberikan informasi terkait Penataan Pedestrian di Suatu Wilayah Kota

2. Manfaat Praktis

I. Bagi Penulis

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi wawasan dan referensi baru terhadap teori-teori arsitektur beserta konsepnya terhadap Penataan Wilayah Pedestrian di Perkotaan.

II. Bagi Dunia Akademik

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan proyek yang akan diambil mahasiswa dan sebagai wacana dan referensi tambahan mengenai Penataan Pedestrian Wilayah Kota

III. Bagi Masyarakat Umum

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat sebagai media untuk memperkenalkan dan menambah wawasan bagi masyarakat, tentang bagaimana peran, fungsi dan segala aspek di dalamnya yang berpengaruh banyak terhadap kualitas kehidupan sekitarnya

F. Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031, pasal 42 disebutkan bahwa:

1. Pengembangan jalur pejalan kaki sebagaimana dimaksud dalam Pasal 37 ayat (1) huruf e yaitu fasilitas pejalan kaki berupa trotoar, penyebrangan zebra, zona selamat sekolah, jembatan penyebrangan, penyebrangan pelikan, dan/atau penyeberangan underpass
2. Pengembangan fasilitas pejalan kaki berupa trotoar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - 1) Jalan Aloon-Aloon Utara;
 - 2) Jalan Aloon-Aloon Timur;
 - 3) Jalan Aloon-Aloon Selatan;
 - 4) Jalan Yos Sudarso;
 - 5) Jalan Veteran;
 - 6) Jalan Kartini;
 - 7) Jalan Pemuda;
 - 8) Jalan Sigaluh;
 - 9) Jalan Jendral Sudirman;
 - 10) Jalan Singosari;
 - 11) Jalan Ikhlas;
 - 12) Jalan Tidar;**
 - 13) Jalan Tentara Pelajar;
 - 14) Jalan Ahmad Yani;
 - 15) Jalan Sriwijaya;
 - 16) Jalan Brigjen Katamso;
 - 17) Jalan Kapten Suparman;
 - 18) Jalan Diponegoro;
 - 19) Jalan Pahlawan;
 - 20) Jalan Urip Sumoharjo;

- 21) Jalan Sultan Agung;
- 22) Jalan Panembahan Senopati;
- 23) Jalan Gatot Subroto;
- 24) Jalan Paten Jurang;
- 25) Jalan Beringin I;
- 26) Jalan Beringin II;
- 27) Jalan Perintis Kemerdekaan;
- 28) Jalan Rambutan;
- 29) Jalan Jeruk;
- 30) Jalan Tentara Genie Pelajar; dan
- 31) Jalan Kalimas.

Sedangkan Lingkup Pembuatan Pelaporan Penataan Pedestrian Kota Magelang ini meliputi:

- a. Pedestrian di Ruas Jalan Tidar sisi kanan (utara jalan)

Yang notabene kedua jalur pedestrian tersebut termasuk dalam rencana pengembangan jalur pejalan kaki. Dan didukung oleh beberapa segmen pedestrian yang menjadi satu kawasan CBD Kota Magelang, yaitu:

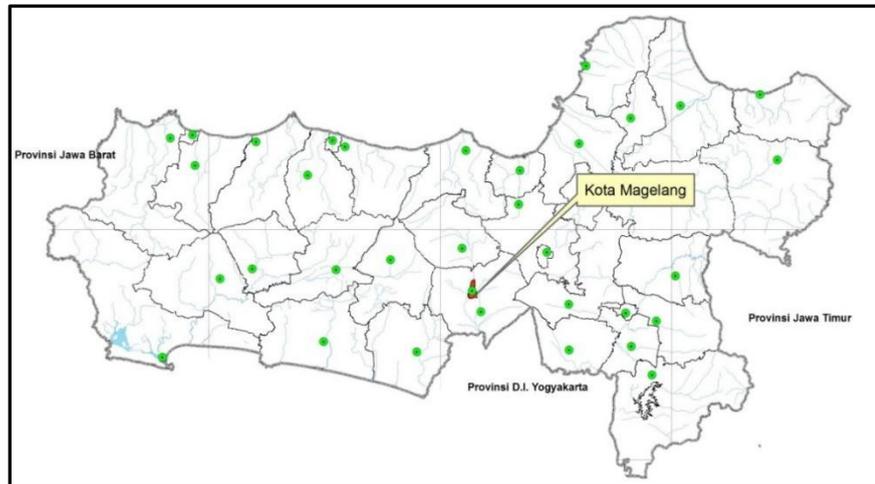
- a. Pedestrian sekitar area Alun - Alun

Pedestrian sekitar area Pecinan

G. Metode Pembahasan

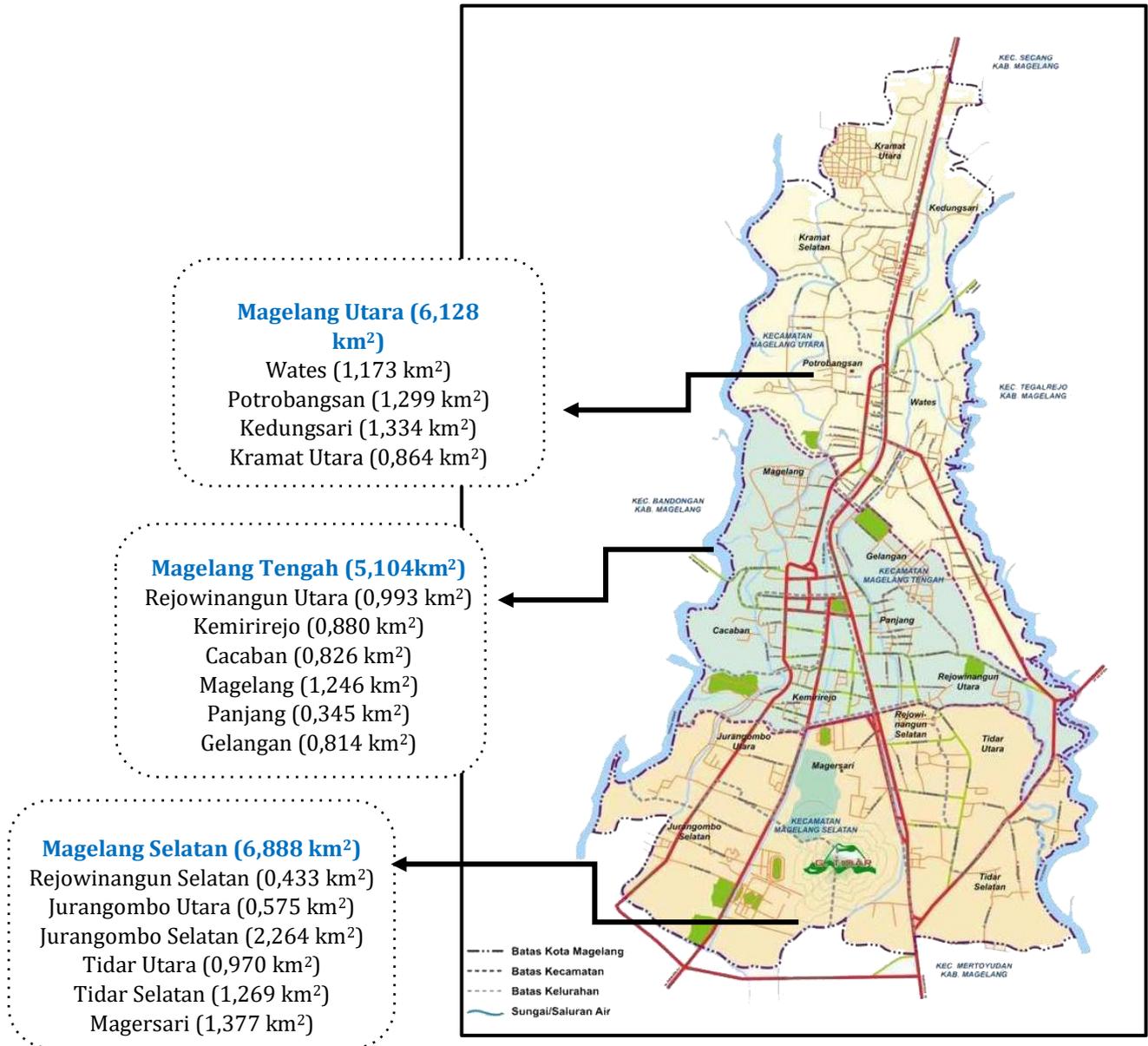
1. Lokasi

Lokasi berada di Kota Magelang Jawa Tengah



Gambar 1. 4 Peta Posisi Kota Magelang Jawa Tengah

Pembagian wilayah administratif Kota Magelang tersaji pada Gambar 1.4 berikut.



Gambar 1. 5 Peta Pembagian Wilayah Administrasi Kota Magelang

2. Jenis, cara pengumpulan dan penyajian data

a. Kegiatan Survei.

Survei kawasan perencanaan dalam rangka identifikasi kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan budaya serta kebijakan yang ada, khususnya yang terkait dengan aspek identifikasi Pedestrian Kota Magelang Khususnya untuk koridor Jalan Tidar.

b. Cara pengumpulan data

a) Observasi

Observasi merupakan yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengetahui kondisi, potensi lokasi dan keadaan tempat- tempat lain yang sejenis dengan obyek yang dibahas untuk mencari data dan sampel.

b) Literatur

Literatur berupa artikel atau bahan tertulis lain seperti situs-situs internet yang terkait dengan judul

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data grafis, berupa gambar, foto, atau grafik yang mendukung data literatur.

3. Analisa

Melakukan analisa yaitu:

- i. Potensi dan permasalahan yang ada;
- ii. Aktivitas yang diwadahi;
- iii. Kebutuhan rencana Pedestrian dan fasilitas pendukung yang ada
- iv. Akses Perempatan dan akses area Publik baik untuk tempat ibadah, pendidikan, kesehatan, dan fasilitas komersial dan perkantoran

4. Merancang

- i. Membuat Desain Penataan Kawasan Pedestrian yang sinergis.
- ii. Desain arsitektural secara makro kawasan;
- iii. Arahkan desain Pedestrian dan Fasilitas Pendukungnya baik Sitting Group, Planter Box untuk rencana Penempatan Tanaman dan Penghijauan, Utilitas dan street furniture lainnya
- iv. Desain mekanikal elektrikal meliputi: sistem penerangan Pedestrian, sistem jaringan internet publik, Sistem Terpadu yang terkait Kota Magelang menjadi Magelang Pedestrian Mall

H. Sistematika Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah berupa uraian secara berurutan dalam bab, masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, lingkup pembahasan, indikator, tujuan dan sasaran, manfaat, metode pembahasan, dan sistematika penyusunan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi teori-teori yang berkaitan dengan Penataan Kawasan Pedestrian di Kota Magelang dengan Pendekatan Pedestrian Mall

BAB III : Tinjauan Jalan Tidar Kota Magelang sebagai lokasi obyek Perencanaan dan studi kasus

Membahas tentang tinjauan kota Magelang

BAB IV : Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Meliputi tentang pendekatan konsep berdasarkan analisa site dan analisa program ruang.

BAB V : Konsep Perencanaan dan Perancangan Pedestrian

Berisi tentang konsep Penataan Kawasan Pedestrian Kota Magelang dengan Pendekatan Pedestrian Mall yang akan dirancang berdasarkan analisa yang telah dilakukan.